

Pengembangan Media *Power Point Interactive* (PPT) pada Pembelajaran *Intermediate Speaking* di IKIP Budi Utomo Malang

Suhartatik, Indrawati Pusparini
Pendidikan Bahasa Inggris Ikip Budi Utomo

e-mail: tatik_sihhanto@yahoo.com, puspandra71@gmail.com

Abstract

This research is research development. The resulting product is a Power Point Interactive media for learning speaking skills, especially in Intermediate Speaking. Issues discussed in this study is how to develop PowerPoint interactive media for communicating in Intermediate Speaking in Ikip Budi utomo Malang. The stage of development consists of 5 stages, namely a) needs analysis b) design phase, c) creation of the media, d) validation from the expert , e) the final product. These learning media has already validated by the expert that have more than 10 years experience in teaching . This research use the question form to evaluate the quality of media response, lecturer and student response. The development of PowerPoint Interactive media for Intermediate Speaking skills are developed through need analysis from learners. The results of this study indicate that the media is created using the Microsoft Office PowerPoint-based virtual media worthy of being used as a medium of learning conversation skills. The production quality is determined by the feasibility of media aspect, learner's needs and the interactive design . From the results of a test run of the product stated that media PowerPoint in learning intermediate speaking skills worth used in class, in addition to that, this media could be used for learners. The quality of final product PowerPoint media is known by conducting a test run of the product. Tests performed with two stages, namely (1) the validation from the expert media and design, (2) field trials to students of Ikip Budi Utomo in Intermediate speakin

Keywords: *Intermediate speaking skills, powerpoint interactive media*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan berupa media Power Point Interactive untuk pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada Intermediate Speaking. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media interaktif PowerPoint untuk pembelajaran Intermediate Speaking di Ikip Budi utomo Malang. Tahap pengembangan terdiri dari 5 tahap yaitu a) analisis kebutuhan b) tahap perancangan, c) pembuatan media, d) validasi dari ahli, e) produk akhir. Media pembelajaran ini telah divalidasi oleh para ahli yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengevaluasi kualitas media, serta respon dosen dan mahasiswa. Pengembangan media PowerPoint Interactive untuk pembelajaran Intermediate Speaking dikembangkan melalui analisis kebutuhan dari peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dibuat dengan menggunakan media virtual berbasis Microsoft Office PowerPoint layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara. Kualitas produk ditentukan oleh kelayakan aspek media, need analisis dan desain interaktif. Dari hasil uji coba produk dinyatakan bahwa media PowerPoint dalam pembelajaran Intermediate Speaking layak digunakan di kelas, selain itu media ini dapat digunakan untuk peserta didik. Kualitas produk akhir diketahui dengan melakukan uji coba produk. Tes dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) validasi dari ahli media dan desain, (2) uji coba lapangan kepada mahasiswa Ikip Budi Utomo yang ikut mata kuliah Intermediate Speaking.

Kata kunci: *Keterampilan berbicara , media interaktif powerpoint*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menggunakan bahasa secara lisan (speaking), baik bahasa ibu maupun bahasa target, merupakan kegiatan pembiasaan . Hal ini dapat terlihat dari fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang mampu menggunakan bahasa ibu dengan baik bukan melalui proses pembelajaran tetapi hanya melalui proses pemerolehan dan pembiasaan. Artinya secara otomatis tanpa disadari seseorang memperoleh perolehan bahasa dari lingkungan pengguna bahasa dan berdasarkan perolehan bahasa tersebut mereka membiasakan penggunaan bahasa yang mereka peroleh (acquire). Begitu juga proses pembelajaran yang seharusnya dapat dianalogikan sebagai seseorang yang baru lahir dan masih dalam rangka memperoleh bahasa ibu (pertama). Mahasiswa seharusnya diberi banyak kesempatan dan peluang untuk membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut, bukan mempelajari tentang bahasa itu. Salah satu model pembelajaran bahasa khususnya keterampilan speaking yang dapat memberikan peluang yang banyak kepada siswa untuk menggunakan bahasa adalah melalui pembelajaran speaking dengan media virtual learning. Dari beberapa keterampilan

bahasa target, keterampilan speaking merupakan keterampilan yang penting karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara (komunikasi lisan) ketimbang komunikasi tulis. Di samping itu seseorang yang mampu mengungkapkan gagasannya dalam bahasa lisan dengan baik dengan sendirinya orang tersebut juga mampu mengungkapkan gagasan mereka dalam bahasa tulis. Fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran speaking saat ini adalah pembelajar memiliki semangat yang belum optimal untuk menggunakan bahasa target dalam komunikasi sehari-hari baik dengan teman, dosen/guru dan dengan lingkungan. Bahkan beberapa diantara pembelajar merasa enggan untuk berbicara bahasa Inggris meskipun sudah disuruh oleh pengajar (guru/ dosen). Pembelajar tersebut lebih cenderung menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi di dalam kelas walaupun kelas speaking. Hal ini merupakan kesenjangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran speaking.

Selain itu, penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Intermediate masih belum maksimal. Materi yang digunakan hanya berisi keterangan atau penjelasan tentang materi yang akan disampaikan. Dosen menyampaikan isi materi berdasarkan yang mereka tulis dalam modul. Oleh karena itu, modul yang digunakan masih jauh dari kata menarik untuk pembelajaran speaking. Mengingat bahasa Inggris sangatlah penting, terutama speaking, maka dengan virtual media yang menarik yang bisa di buka di mana saja, sangatlah membantu untuk peningkatan speaking bagi mahasiswa yang menempuh pelajaran ini

Satu hal yang perlu di sadari dalam pembuatan media yang menarik sekarang adalah diperlukan inovasi, salah satu inovasi yang cocok dalam pembelajaran dewasa ini adalah melalui media virtual yang bisa di akses di mana saja. Dalam membuat PPT yang akan digunakan dalam proses belajar pembelajaran.. Salah satu virtual media yang akan dibuat pada proposal ini yaitu virtual media berbasis *Power Point Presentation* (PPT). PPT ini akan menampilkan berbagai macam materi dalam setiap slidennya. Mahasiswa dapat menekan slide berurutan yang di inginkan. Setelah itu, terdapat tombol yang dapat mereka klik untuk memilih, sehingga mereka bisa naik ke slide/level berikutnya. Pemilihan tampilan yang berwarna juga dipertimbangkan agar tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Setelah menelaah kebutuhan peserta didik, masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran speaking, dan program pembelajaran kampus dengan *virtual media*, penelitian yang berjudul "Pengembangan Virtual Media Berbasis *Power Point Presentation* (PPT) pada Pengajaran *Intermediate Speaking* di IKIP Budi Utomo Malang" dirasa paling tepat.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa virtual media yang menggunakan layanan Power Point Presentation yang bisa di akses pada internet, berisi materi pembelajaran speaking. Spesifikasi yang dikembangkan adalah sebagai berikut: (1) virtual media ini dikembangkan dengan basis PPT dan di internet di upload dengan menggunakan alamat link tertentu (2) materi yang diposting disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti yang tercantum dalam silabus pembelajaran (3) tampilan posting berbentuk link yang dapat didownload

Menurut Richard dan Renandya (2002) sejumlah besar pembelajar bahasa di dunia mempelajari bahasa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pembelajar dalam berbicara (speaking) bahasa target khususnya bahasa Inggris. Dengan kata lain pembelajar bahasa Inggris ingin menjadikan dirinya mahir dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi lisan agar mereka dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang ada di belahan dunia karena bahasa Inggris digunakan di seluruh pelosok dunia.

Richard dan Rodgers (2001) mengemukakan bahwa pembelajaran komponen bahasa berfungsi sebagai media atau alat untuk menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (speaking). Untuk itu muara dari mempelajari komponen bahasa Inggris (vocabulary, pronunciation dan grammar) adalah penguasaan keterampilan berbicara. Dengan demikian sangatlah beralasan untuk menerapkan media virtual dalam pembelajaran keterampilan bahasa dan komponen bahasa agar tujuan akhir pembelajaran tercapai yaitu kemampuan memproduksi bahasa.

Virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis maupun komunikasi, antara pengajar dan peserta belajarnya, sebagaimana yang dikemukakan Moore (1983). Penerapan virtual learning ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik dan pengajar melalui media komputer. Peserta didik dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet. Dengan menerapkan virtual learning, peserta didik dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (computer-based learning/CAL)

atau interactive web pages, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara synchronous (dalam titik waktu yang sama) dan asynchronous (dalam titik waktu yang berbeda), atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan peserta didik lain atau pakar, e-mail, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, peserta didik dapat mengikuti penilaian kapan saja peserta didik siap untuk dinilai.

Virtual learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan;

Media pembelajaran online virtual merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis komputer dan sekolah virtual, yakni pembelajaran melalui media komputer berupa program pembelajaran yang menyajikan materi-materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah. Program pembelajaran ini dapat meliputi aspek penyajian materi pelajaran, praktik dan latihan, tutorial, simulasi, dan permainan, yang dapat dipelajari oleh peserta didik kapan dan dimana saja tanpa menggunakan jaringan internet. Konsep virtual learning dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Media pembelajaran online virtual dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka. Media ini dapat diterapkan sebagai salah satu sarana yang menunjang proses belajar dalam pendidikan jarak jauh atau digabungkan dengan pembelajaran langsung (tatap muka di kelas).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Peneliti mengembangkan *virtualmedia* berbasis *Power Point Presentation (PPT)* pada pembelajaran *Intermediate speaking*. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk pengajaran pada mata kuliah *Intermediate speaking*.

Model pengembangan *virtual media* untuk mata kuliah *intermediate Speaking* mengacu pada teori pengembangan penelitian yang dianjurkan oleh Sugiono. Dari sepuluh langkah yang dianjurkan oleh Sugiono, peneliti mengadaptasi beberapa langkah. Langkah pertama yaitu melihat potensi dan masalah yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran *intermediate speaking*.

Kemudian, peneliti mengumpulkan data. Desain produk dan validasi desain dilakukan pada tahap selanjutnya. Setelah divalidasi oleh ahli, peneliti melakukan revisi desain. Uji coba produk juga dilakukan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. Apabila pada saat pengujian belum memuaskan, peneliti akan melakukan revisi desain kembali hingga memperoleh produk akhir, yaitu *virtual media berbasis Power Point Presentation (PPT)*.

Subjek penelitian ini terdiri dari 43 orang. Peneliti melibatkan 40 mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang yang menempuh mata kuliah *Intermediate Speaking*. Sedangkan dua orang lainnya yaitu terdiri dari 1 ahli materi dan 1 ahli desain tampilan, dan satu ahli IT.

Untuk menghasilkan data yang valid serta produk yang diinginkan, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Peneliti menggunakan Kuesioner untuk mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki siswa. Kuesioner juga digunakan untuk mengetahui apakah produk yang diuji coba sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau tidak. Selain itu, peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk membantu para ahli memberi penilaian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisa. Jenis analisa yang pertama yaitu analisa kuantitatif yang didapat dari rubrik penilaian ahli. Rubrik penilaian tersebut menentukan prosentase kelayakan produk yang didesain. Sedangkan jenis analisa yang kedua yaitu analisa kualitatif yang berasal dari kuesioner. Dalam hal ini, peneliti menganalisis tanggapan dari subjek penelitian, baik dari mahasiswa maupun para ahli. Hasil analisis tersebut akan dideskripsikan untuk menunjukkan kelayakan produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti memaparkan hasil analisis kebutuhan dosen yang meliputi hasil wawancara dan hasil analisis kuesioner.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara informal untuk mengetahui proses pembuatan dan penggunaan PowerPoint di Ikip Budi Utomo, peneliti mengemukakan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dalam penggunaan Power Point disesuaikan dengan silabus yang akan diajarkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Dalam pengajaran speaking, pengajar fokus pada kompetensi berbicaranya. Misalnya dalam berbicara menceritakan describing place, hanya focus pada intonasi, lafal, dan vokal yang keras.

3. Dalam membuat PowerPoint, biasanya hanya memperhatikan karakter belajar dan kemampuan pembelajar, tidak memperhatikan tahapan pembuatan media.
4. Penggunaan PowerPoint di dalam kelas tergantung pada kecepatan pembelajar. Menurut pengalaman pengajar, PowerPoint menarik digunakan untuk mengenalkan konsep atau materi-materi yang banyak
5. Media PowerPoint yang baik adalah media yang sesuai kebutuhan pembelajar dan kemampuan pembelajar. Selain itu, tampilan PowerPoint hendaknya menarik dan banyak warna. Semua yang ditampilkan slide hendaknya benar-benar mempunyai arti dan membantu mengkonkritkan konsep target..

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengajar dan siswa membutuhkan media yang mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media PowerPoint jarang digunakan dalam pembelajaran di Ikip Budi Utomo Malang, bukan karena keterbatasan media namun pengajar kurang bisa menggunakan media tersebut karena diharuskan media tersebut dibuat secara kreatif dan inovatif. Pengembangan produk PowerPoint untuk pembelajaran speaking yang interaktif menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Intermediate Speaking, sehingga siswa dalam kegiatan belajar tidak menjadi jenuh dan bosan. Produk ini akan dikembangkan dengan kriteria yang cocok bagi kebutuhan mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang

Hasil Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh tim ahli, yang telah memiliki riwayat pengajaran lebih dari 10 tahun, dan 1 orang pakar IT sebagai validator media online. Skor rata-rata pada perangkat media menunjukkan hasil yang baik, yaitu 2,85, nilai rata-rata di validasi design adalah 2,85 dan nilai rata-rata validasi media online juga 2,85. Data dari hasil validasi komponen materi, desain dan media online dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel 4.3 dan table 4.4.

Tabel 4.1. Kriteria Validasi (Sujana 2005 :47)

Rata rata	Deskripsi	Kategori
2,36 – 3,0	Good	Worth
1,68 – 2,35	Fair	Good enough
1,00 – 1,67	Not Worth	Not good

Table 4.2. Hasil dari validasi materi

Kriteria	Validator 1	Validator Kualifikasi	2
Materi sesuai silabus	3	3	baik
Kualitas Bahasa yang di gunakan	2,75	2,75	baik
Runtutan dan kualitas soal latihan sesuai	2,8	2,8	baik
Rata rata score	2,85	2,85	baik

Table 4.3 Hasil dari validasi design

Kriteria	Validator 1	Validator 2	Kualifikasi
Suara/video	3	3	baik
Tata letak dan gambar	2,75	2,75	bai
Warna	2,9	2,8	baik
Rata rata score	2,88	2,85	baik

Table 4.4 Hasil dari validasi media online

Kriteria	Validator 1	Validator 2	Kualifikasi
Seleksi media online	2,9	3	baik
Interaktif	2,75	2,75	baik
Aplikasi teknologi bisa di gunakan (contoh : hyperlink)	3	2,8	baik
Rata rata score	2,88	2,85	baik

Hasil Uji Coba Lapangan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan sesudah penilaian dari pengajar dan revisi produk. Uji coba produk diterapkan di dalam kelas Intermediate speaking.

Dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan powerpoint, peneliti menggunakan semua tahapan . Jadi, semua slide yang ada di dalam powerpoint digunakan semua oleh peneliti untuk menjelaskan maksud dari pembelajaran . Hal ini dilakukan dengan mengingat kemampuan siswa yang normal dan cepat sekali menangkap konsep dan tema pembelajaran. Peneliti menggunakan semua slide yang ada di dalam media untuk lebih mengendapkan tema dan materi pembelajaran tersebut dalam pikiran pembelajar.

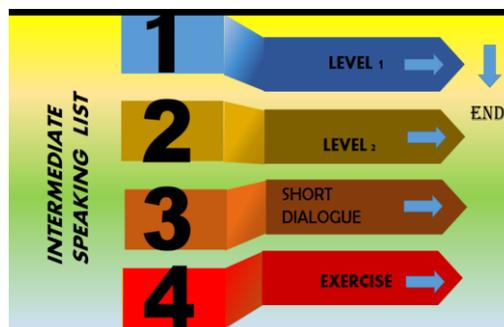
Pada tahap implementasi, siswa/pembelajar senang dengan aktifitas di dalam kelas dengan menirukan percakapan dalam setiap level masing-masing . Peneliti menggunakan semua slide yang ada. Sebelum melakukan dan memulai tahap implementasi , peneliti menjelaskan kembali bahwa pembelajar akan mendengarkan dan menyimak dan menirukan percakapan ataupun improvisasi percakapannya. Dari proses ini peneliti melihat antusiasme pembelajar dalam melakukan aktifitas speaking, dikarenakan mereka jarang menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran mereka. Siswa dengan antusiasnya secara sukarela membuat percakapan/ menirukan percakapan seperti dalam level level di Powerpoint.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan lembar penilaian kepada siswa. Siswa rata-rata memberikan nilai skor 2,85 pada media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Yang berarti bahwa media ini **baik** digunakan sebagai pembelajaran media powerpoint keterampilan berbicara . Setelah selesai dalam pembelajaran, peneliti mendapatkan evaluasi lisan dari siswa yang beberapa dari mereka menyampaikan pendapatnya mengenai media pembelajaran tersebut. Menurut mereka, media pembelajaran ini menarik dan bisa membantu dia dalam pembelajaran. Ada juga yang mengatakan bahwa media ini membantu dia untuk tidak jenuh dan bosan dalam kelas pembelajaran speaking . Siswa yang lain mengatakan, ia menyukai proses ini dikarenakan siswa lebih aktif dan lebih berani dalam berbicara di muka umum.

Sesudah mendapatkan penilaian dari para ahli dan pembelajar, peneliti melakukan revisi untuk bagian rekaman awal atau video awal pembukaan serta kesalahan teknis yang terjadi ketika melakukan uji coba lapangan. Hal ini dilakukan peneliti pada media powerpoint yang peneliti buat. Untuk selanjutnya, media powerpoint ini menjadi produk jadi yang sudah lolos uji coba di dalam kelas.

Dari hasil penilain ahli dan uji coba produk dapat kita lihat bahwa pengembangan media PPT berbasis virtual learning pada tahap validasi dinyatakan valid dalam materi, disain dan media, sehingga modul ini berdasarkan pembelajaran hybrid dapat digunakan untuk pembelajaran. Pengembangan media PPT berbasis virtual learning dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kondisi pembelajar. Pengembangan media PPT berbasis virtual learning ini lebih banyak disajikan pada aplikasi materi dan media online sehingga siswa belajar dari kehidupan di sekitar mereka. Adanya materi dan media online dalam bentuk aplikasi ini, siswa lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan materi dalam bentuk menghafal. Pengembangan media PPT berbasis virtual learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini karena belajar melalui media online, mahasiswa lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran daripada memakai pembelajaran ceramah.

Beberapa kendala yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah 1). sebelum menggunakan media PPT, beberapa mahasiswa belum memahami cara menggunakan media Power point dalam instruksi penggunaan modul, 2). Dukungan akses terbatas dari kampus seperti penyediaan fasilitas wi-fi, komputer, laptop yang terkait dengan operasi produk, 3). Beberapa mahasiswa belum bisa menggunakan aplikasi teknologi, perlu dukungan dari kampus seperti memberikan pelatihan atau lokakarya tentang pemanfaatan situs web dalam pembelajaran media online untuk mahasiswa dan juga dosen jika perlu, 4). berdasarkan tingkat kelayakan yang diperoleh, media PPT dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan materi kuliah lainnya, sehingga perlu ada studi pembelajaran pada skala luas. 5). ada kebutuhan untuk fasilitas wi-fi atau modem memiliki akses dan koneksi terbatas di kampus, sehingga mahasiswa tidak terganggu oleh koneksi internet yang lambat.



Gambar 4.1 Contoh Produk Power Point

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti membuat media pembelajaran berupa media powerpoint yang digunakan dalam pembelajaran Intermediate Speaking di Ikip Budi utomo malang. Pengembangan produk media PowerPoint ini dibuat peneliti berdasarkan materi Intermediate speaking. Pembuatan media ini dimaksudkan peneliti supaya pembelajar mudah memahami materi dan juga meningkatkan keantusiasan dan ketertarikan dalam pembelajaran Intermediate Speaking. Peneliti menggunakan model pengembangan (Research and Development)/R&D yang merujuk pada teori Borg and Gall.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan menggunakan instrument wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan dan proses pembuatan PowerPoint di dalam kelas Intermediate Speaking. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada pembelajar Intermediate speaking. Instrument yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut untuk mengetahui informasi tentang data diri pembelajar. Pengembangan media powerpoint untuk keterampilan berbicara mendapatkan penilaian kualitas “baik” dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Intermediate Speaking.

Penilaian kualitas media berasal dari para expert judgment yang sudah memiliki kompetensi dalam menilai sebuah media pembelajaran dan materi pembelajaran bahasa Inggris. Penilaian didasarkan pada berbagai indikator media pembelajaran dan hasilnya akurat. Ahli media memberikan skor rata rata 2,85 dengan kriteria sangat baik untuk media pembelajaran. Dalam uji coba lapangan, para siswa memberikan penilaian melalui angket dengan score “baik” Berdasarkan hasil rekapitulasi uji coba secara keseluruhan menunjukkan bahwa media powerpoint berhasil dalam membantu pembelajar dalam Intermediate speaking.

Hasil-hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media powerpoint berhasil dalam membantu siswa belajar Intermediate speaking . Media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh pembelajar untuk meningkatkan skill speaking mereka dan ketika mereka mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam belajar speaking.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan maka ada beberapa saran yang peneliti kemukakan yaitu saran untuk pemanfaatan produk pengembangan ini terkait dengan tiga hal, yaitu (1) metode pembelajaran, (2) ketersediaan media pendukung, (3) pengajar.

Berikut peneliti sajikan penjelasan lebih lengkap berkaitan dengan hal-hal yang perlu pengguna media PPT yang perlu diperhatikan.

a. Metode pembelajaran

Produk media powerpoint ini hendaknya digunakan dalam pembelajaran Intermediate speaking, namun tidak menutup kemungkinan bisa di gunakan untuk mata kuliah lainnya.

b. Ketersediaan media pendukung

Untuk menampilkan *slide-slide* di PowerPoint, pengguna disarankan menggunakan komputer/laptop yang sudah ada software Microsoft powerpoint 2013. Selain itu komputer/laptop tersebut minimal dilengkapi dengan winamp/windows media player untuk mendengarkan dan menyimak video rekaman. Sedangkan untuk penggunaan di kelas besar pengguna memerlukan alat pendukung lainnya yaitu *viewer* dan *screen proyektor*. Ketersediaan wifi atau internet juga sangat di butuhkan untuk akses media yang di sediakan melalui online media

c. Pengajar

Penggunaan media powerpoint menuntut pengguna dalam hal ini pengajar yang mampu mengoperasikan media powerpoint. Saran peneliti, pengajar mempelajari terlebih dahulu sistematika penyajian media ini sebelum mempraktekkan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amberg, J. S., and Vause, D. J. 2012. *American English: History, Structure, and Usage*. Journal of Sociolinguistics, 16: 426-428. doi: 10.1111/j.1467-9841.2012.00539_4.x. Diakses pada www.cambridge.org pada 20 Mei 2017.
- Adiputra, I. N. (2014). Pengembangan E- Modul pada Materi "Melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI dan Text" untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Singaraja. *Karmapati*.
- England, E. dan Finney, A. 2002. *Interactive Media-What's that? Who's Involved?*. ATSF White Papers. Diakses pada 21 Mei 2017 di www.atsf.co.uk
- Jonias, Hendri;. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran E-Module Terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 03*.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Pers.

- Santyasa, I. W. (2009, Januari 12-14). Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Disajikan dalam Seminar Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMA, dan SMK.
- Saputra, & Agustin. (2012). *Membangun Sistem Aplikasi E-Commerce dan SMS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Janapati*.
- Sharma, P. 2013. *Roles of Interactive Multimedia for Enhancing Students' Achievement and Retention*. International Women Online Journal of Distance Education. Juli 2013. Vol. 2, Issue 3, Article 02.
- Shishkovskaya, J., Sokolova, E., & Chernaya, A. 2015. "Paperless" Foreign Language Teaching. Linguistic and Cultural Study: Tradition and Innovation. LKTI 2015, 9-10 November 2015.
- Shonfeld, M., & Meishar-Tal, H. 2017. *The Voice of Teachers in A Paperless Classroom*. Interdisciplinary Journal of E-Skill and Lifelong Learning. Vol. 13.
- Sinta, W. Octavia. 2012. *Pengembangan CD Interaktif sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Konsep Penambahan Bagi Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yang, W., & Fang, F. 2008. *Optimization of Multimedia English Teaching in Context Creation*. International Education Studies. Vol. 1, No. 4, November 2008.
- Yule, George. 2006. *The Study of Language: 3rd Edition*. Cambridge: Cambridge University.